

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) “diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *evaluative* dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pemilihan model CIPP ini didasarkan untuk mendeskripsikan dan menerangkan tentang pelaksanaan kelas binaan Astra dengan berdasarkan beberapa alasan yaitu:

- 1) CIPP memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran dan informasi yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek atau program, mulai dari konteksnya hingga produk yang dikeluarkan dari program tersebut dalam hal ini yaitu Program kelas binaan Astra.
- 2) CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi *formative* dan *summative*. Sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final.

Menurut Arikunto & Jabar (2010, hlm. 46) mengemukakan bahwa “Objek sasaran yang dicermati dalam penelitian ini mengarah pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan masukan sampai hasil, atau biasa disebut CIPP”. Hal ini juga sesuai dengan model yang dikembangkan oleh stufflebeam bahwa CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap

masuk), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *Criterion Based Selection* (seleksi berdasarkan kriteria) yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang situasi politik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Teknik sampling ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (hlm. 85)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu, peneliti menentukan sumber data yang dianggap memenuhi kriteria, yakni:

- 1) Wakasek Hubungan Industri dan Masyarakat (Hubinmas).
- 2) Ketua program studi teknik otomotif.
- 3) Guru pembimbing.
- 4) Peserta didik.
- 5) Pembimbing industri/PT. Astra Internasional Tbk.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2016, hlm. 215) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan ‘*social situation*’ atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (aktivitas) yang berinteraksi secara sinergis”. Selain itu penelitian kualitatif juga berangkat dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Objek penelitian ini diarahkan pada evaluasi mengenai bagaimana gambaran dan keterlaksanaan program kelas binaan Astra pada keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 6 Bandung sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kota Bandung yang berakreditasi A.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm.137) menyatakan bahwa “berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016, hlm. 133) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, *Focus Group Discussion* (FGD), partisipatoris”. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program kelas binaan. Dokumentasi tersebut meliputi prosedur, data peserta, daftar dunia usaha/dunia industri yang menjadi pasangan dan data alumni yang terserap langsung oleh industri hasil dari kelas binaan Astra.

Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Dokumentasi tidak hanya berbentuk sebuah foto saja. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, artikel, buku, monografi, surat-surat dan lain sebagainya. Sebuah dokumentasi yang mempunyai kredibilitas yang tinggi dapat memperoleh kesimpulan yang nanti bisa dipakai untuk kebutuhan informasi dalam sebuah penelitian

2) Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Wawancara mendalam, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapat informasi yang mendalam.

Pendapat di atas hasil wawancara dapat berbentuk rekaman atau catatan yang pertama kali harus dibuat transkripnya. Setelah itu dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan kelompoknya. Jika diperlukan bisa menggunakan tabulasi untuk memperoleh angka-angka mengenai pendapat atau sikap responden. Terakhir diadakan analisis dan telaah pada data wawancara tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan suatu hasil wawancara yang cukup lengkap akan dapat dibuat kesimpulan-kesimpulan tentang masalah terkait. Kelebihan serta kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kelas binaan Astra di SMK Negeri 6 Bandung dapat ditemukan sebagai bahan informasi untuk mengambil sebuah keputusan.

Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai CIPP itu sendiri. Selanjutnya dari wawancara ini dapat diketahui kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru pembimbing selama penyelenggaraan kelas binaan Astra.

3) Kuisisioner/Angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan yang ada pada diri responden/di luar responden yang ingin diungkap oleh peneliti. Keadaan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah mengenai:

- a. *Contex* mengenai kebutuhan peserta didik pada saat mengikuti kelas binaan Astra
- b. *Input* mengenai kesiapan peserta didik, kesiapan guru pembimbing.
- c. *Process* Kinerja peserta didik dan kinerja pembimbing serta kualitas pembelajaran selama pelaksanaan kelas binaan Astra.
- d. *Product* mengenai ketercapaian tujuan dan manfaat kelas binaan Astra.

Kuisisioner atau angket ini akan diberikan kepada peserta didik kelas XI TKR II yang sedang melaksanakan program kelas binaan Astra yang berjumlah 31 peserta didik.

3.4 Istrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 102) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, wawancara, dan kuisioner/angket. Sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah kisi-kisi sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data seperti panduan pelaksanaan kelas binaan Astra, daftar industri, daftar peserta didik dan pembimbing yang ada di industri sehingga data-data yang ada sesuai dengan kenyataan.

2) Pedoman Wawancara

Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru pembimbing selama pelaksanaan program kelas binaan Astra.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Evaluasi Pelaksanaann Program Kelas Binaan Astra

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1	KONTEKS	Kompetensi di DU/DI sesuai dengan kompetensi peserta didik Kesesuaian Pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun di industri Kebijakan Sekolah terhadap peserta didik
2	INPUT	Persiapan Rekrutmen kelas binaan Astra Pembekalan dan Pengarahan peserta didik sebelum masuk DU/DI Siapa saja yang memberikan pembekalan serta pengarahan
3	PROSES	Peran guru pembimbing Peran pembimbing DU/DI Kualitas kompetensi peserta didik di sekolah maupun di industri

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
4	OUTPUT	Dampak Kelas binaan Astra Manfaat Kelas binaan Astra

(Taufiqurrohmat, 2019, hlm. 33)

3) Kuesioner/angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu terbuka dan tertutup. Angket tertutup terdiri dari angket A untuk peserta didik dan angket B untuk pembimbing.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Binaan Astra

Variabel	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
Kelas binaan Astra	konteks	Kebutuhan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran di industri Kesesuaian kompetensi peserta didik antara pembelajaran di sekolah dan di industri Kebijakan dan tujuan program pelaksanaan kelas binaan Astra 	Angket A
			Angket B	
	Input	Kesiapan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan materi Panduan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan di industri Informasi tempat Prakerin mengikuti pembekalan 	Angket A
		Kesiapan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman materi pembekalan kelas binaan Memahami panduan pelaksanaan program kelas binaan Tujuan memberi pembekalan 	Angket B
		Kinerja peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi Disiplin Inisiatif Kerjasama Tanggung Jawab 	Angket A

Variabel	komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
	Proses	Kualitas kompetensi di sekolah maupun di industri	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pelaksanaan pembelajaran disekolah • Mendapat bimbingan • Waktu pelaksanaan pembelajaran di industri 	Angket A
		Kinerja guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung awab terhadap pesjerta didik yang di bimbingnya dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah maupun di industri 	Angket B
	Produk	Keluaran kelas binaan Astra	<ul style="list-style-type: none"> • Ketercapaian tujuan • Manfaat pelaksanaan • Dampak Program kelas binaan 	Angket A Angket B

(Taufiqurrohmat, 2019, hlm. 33)

3.5 Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 243) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.

Data agar mudah dipahami maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Adapun penjelasan dari langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya menyebutkan bahwa

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum terasa memuaskan maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel. (hlm. 246)

Pernyataan tersebut mengatakan bahwa perlu adanya pengumpulan data secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Setelah data lengkap maka peneliti bisa melakukan proses selanjutnya.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Hal di atas menunjukkan reduksi data sangat diperlukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Sehingga data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti menentukan apakah data sudah lengkap atau belum.

3) Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menganalisis data menggunakan rumus sebagai berikut; Menurut Arikunto (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa “statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk ‘mendeskripsikan atau memaparkan’ gejala hasil penelitian. Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak mengitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut, statistik

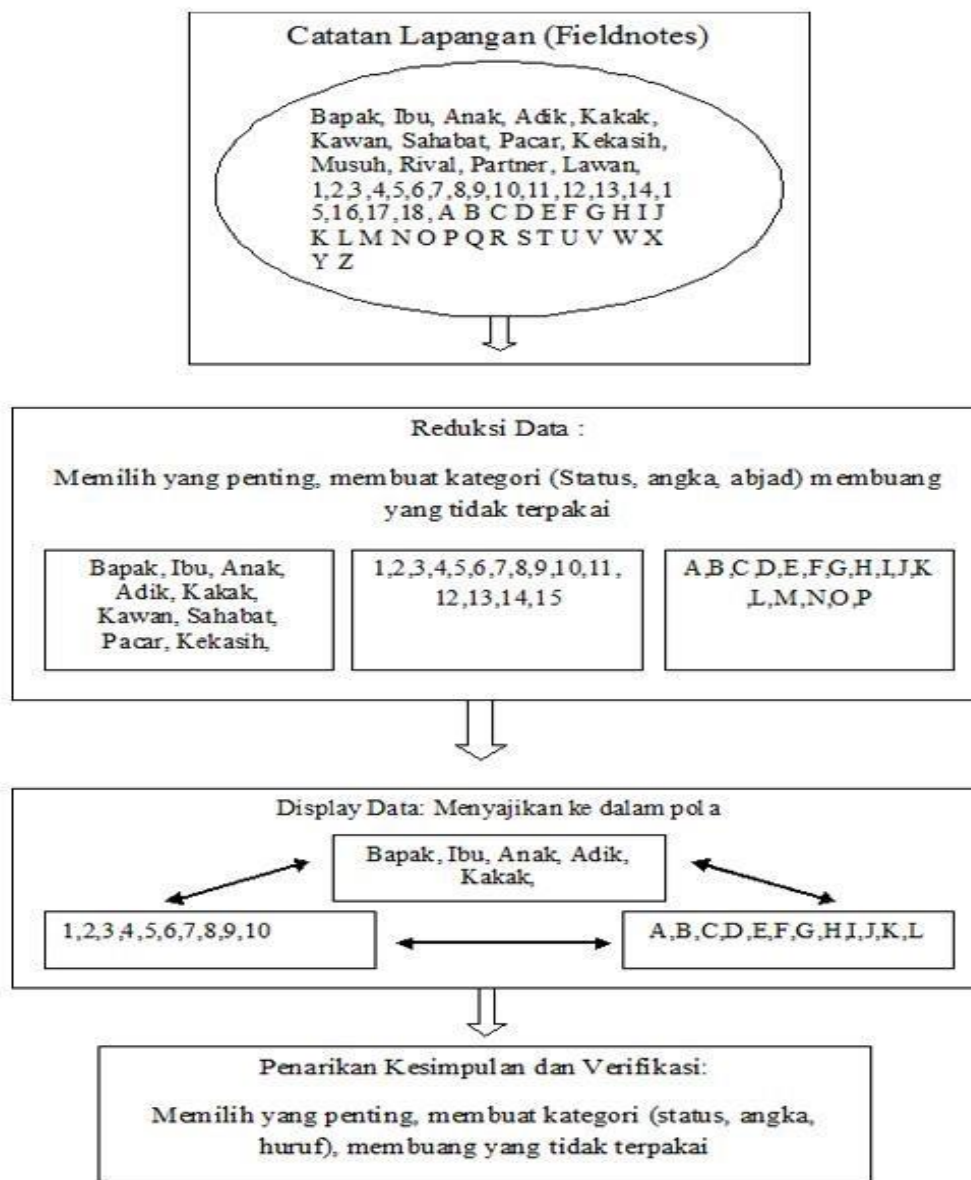
yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai alat bantu dan pelengkap untuk menghitung dan khususnya dalam analisis data angket yang diberikan kepada responden. Statistik deskriptif yang digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016, hlm. 252).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Reduksi data yang dibuat ini kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 5) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- 6) Merumuskan kesimpulan akhir harus terhindar dari unsur subjektif, maka dari itu dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.



Gambar 3.1 Alur Teknik Analisis Data Miles *and* Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2016, hlm. 248)

3.6 Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan atau *trustworthiness* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu”. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2016, hlm. 270)

3.6.1 Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 270) mengatakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Adapun penjelasan dari uji kredibilitas sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

2) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut membuat kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu

4) Diskusi dengan Teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

5) Analisis Kasus Negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara

7) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji kredibilitas data yang penulis lakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada pihak industri, pihak sekolah seperti ketua program keahlian, guru pembimbing dan peserta didik.

3.6.2 *Transferability* (Validitas Eksternal)

Seperti telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 276) bahwa, “*transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.6.3 *Dependability* (Reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati,

apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 277) menyatakan bahwa “uji realibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya.

3.6.4 Comfirmability (Obyektifitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang (Sugiyono, 2016, hlm. 277).

